

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP  
KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 4 DI SMAN 12 MAKASSAR PADA  
MATA PELAJARAN AKUNTANSI

THE INFLUENCE OF SCHOOL ENVIRONMENT TOWARD STUDENTS'  
LEARNING DIFFICULTIES OF CLASS XI IPS 4 AT SMAN 12 MAKASSAR ON  
ACCOUNTING SUBJECT

RISMAWATI

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar

Jl. Pendidikan Makassar

Email : [rismawati.rhyzma@gmail.com](mailto:rismawati.rhyzma@gmail.com)

ABSTAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar pada mata pelajaran akuntansi. Variabel dalam penelitian ini adalah Lingkungan Sekolah (X) dan Kesulitan Belajar (Y) yang diukur dengan skala *liker*. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 12 Makassar yang berjumlah 144 siswa dan sampel pada penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS 4 SMAN 12 Makassar yang berjumlah 35 Orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis keabsahan data dan analisis statistik data dengan menggunakan program SPSS 20.0 for windows.

Berdasarkan koefisien korelasi nilai  $r = 0,458$  yang berarti bahwa lingkungan sekolah mempunyai hubungan (korelasi) yang sedang dengan kesulitan belajar Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar pada mata pelajaran Akuntansi. Sementara itu, Koefisien determinasi *R Square* ( $r^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,210 atau 21,0 % yang berarti kesulitan belajar Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar pada mata pelajaran Akuntansi dipengaruhi oleh lingkungan sekolah sebesar 21,0 % dan sisanya 79,0 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah memiliki nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  dan nilai *t hitung*  $2,960 > t tabel$  sebesar 0,282 ini berarti lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kesulitan belajar Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar pada mata pelajaran Akuntansi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

**Kata kunci: Lingkungan Sekolah, Kesulitan Belajar**

ABSTRACT

**Rismawati, 2018.** The Influence of School Environment toward Students' Learning Difficulties of Class XI IPS 4 at SMAN 12 Makassar on Accounting Subject. Thesis Faculty of Economics Universitas Negeri Makassar. Supervised by **Drs. H. Abd. Rijal, M.Si** and **Dra.Sitti Hajerah Hasyim, M.Si**.

This research aimed at indicating the influence of school environment toward students' learning difficulties of class XI IPS 4 at SMAN 12 Makassar on accounting subject. The variables were school environment (X) and learning difficulties (Y) which

were measured with Likert Scale. The population was entire students of class XI IPS at SMAN 12 Makassar that consist of 144 students and the sample was the students of class XI IPS 4 at SMAN 12 Makassar that consist of 35 students. Techniques of data collection used were questionnaire and documentation. Techniques of data analysis used were data validity analysis and data statistical analysis by using SPSS 20.0 for windows program.

Based on the correlation coefficient value  $r = 0,458$ , school environment had medium correlation with students' learning difficulties of Class XI IPS 4 at SMAN 12 Makassar on Accounting subject. Meanwhile, the coefficient of determination of R Square ( $r^2$ ) showed value of 0,210 or 21,0 %, meaning that students' learning difficulties of Class XI IPS 4 at SMAN 12 Makassar on Accounting subject were influenced by school environment by 24,1 % and the rest 79,0 % were influenced by other factors not examined in this study.

T-Test results showed that school environment variable had significant value  $0,003 < 0,05$  and value of  $t_{count} 2,960 > t_{table} 0,282$ , this mean that school environment had significant positive influence on students' learning difficulties of Class XI IPS 4 at SMAN 12 Makassar on Accounting subject. Therefore it can be concluded that the hypothesis in this study is accepted.

**Keywords: School Environment, Learning Difficulties.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa Indonesia mencapai kemakmuran. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, non-formal dan informal.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat anak didik menimba ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menyediakan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:89) "lingkungan sekolah terdiri dari guru, alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kurang".

Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam kelas guru mempunyai tanggung jawab untuk membuat suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Metode mengajar yang tepat dan

bervariasi akan membuat penyajian materi lebih menarik, mudah dipahami oleh peserta didik dan akan merangsang keaktifan peserta didik.

Di dalam menerapkan metode mengajar, biasanya guru juga memerlukan alat pelajaran. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan membuat penyajian materi pelajaran terlaksana dengan baik. Alat pelajaran di sekolah berkaitan erat dengan sarana dan prasarana. Salah satu sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan belajar peserta adalah gedung. Gedung sekolah yang memadai, terutama pada ruang kelas akan membuat kegiatan belajar peserta didik berjalan efektif sehingga penerapan kurikulum terlaksana dengan baik. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa (Slameto, 2010 : 65). Kurikulum yang baik akan berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar peserta didik. Selain kurikulum, waktu dan disiplin sekolah juga mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Waktu sekolah yang tepat, akan membantu siswa untuk

menerima pelajaran secara optimal. Dalam proses pembelajaran, siswa seharusnya disiplin, kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Agar siswa disiplin, seluruh masyarakat di dalam lingkungan sekolah juga harus disiplin.

Kelima unsur lingkungan sekolah tersebut di atas diharapkan dapat mendukung kegiatan belajar yang kondusif, karena sebagai lembaga pendidikan yang setiap hari didatangi anak didik tentu saja mempunyai dampak yang besar bagi anak didik (Ahmadi dan Supriyono, 2013:238). Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan sistem sosial sekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif sehingga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya sehingga peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Setiap peserta didik yang melakukan kegiatan belajar tentunya diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal, namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang optimal karena peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar.

Menurut Wahab (2015:191) “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan ancaman hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau anak didik”. Kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rata-rata maupun berkemampuan tinggi (Wahab, 2015:192). Sehingga tidak jarang ditemukan peserta didik yang berkemampuan tinggi memiliki prestasi yang rendah, hal tersebut terjadi karena anak didik yang bersangkutan mengalami kesulitan belajar.

Ciri-ciri kesulitan belajar menurut Djamarah (2011:246) yaitu:

“1) Hasil belajar rendah, 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, 4) Menunjukkan sikap-sikap yang berkelainan, 5) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, dan 6) Menunjukkan gejala emosi yang berkelainan”.

Anak didik yang mengalami kesulitan belajar akan sulit memahami atau menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut akan membuat ia malas dalam belajar, menghindari pelajaran dan lambat dalam mengerjakan atau bahkan mengabaikan tugas-tugasnya karena tidak menguasai materi pelajaran, sehingga prestasi belajarnya menjadi rendah. Selain itu, anak didik yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dengan munculnya kelainan baik dari sikap, tingkah laku atau emosi.

Menurut Syah (2012:184) faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar anak dbaik yaitu:

“Faktor internal yaitu keadaan yang berasal dari diri anak didik sendiri seperti intelegensi, sikap, kesehatan dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yaitu keadaan yang berasal dari luar diri anak didik seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan kesulitan belajar yaitu guru, alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah, dan disiplin kurang”.

Lingkungan SMAN 12 Makassar dapat dikatakan kondusif bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar karena letak sekolah yang jauh dari keramaian dan lingkungan sekolah yang bersih. Selain itu, lingkungan sekolah yang dikelilingi pepohonan sangat mendukung kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Di dalam kegiatan belajar mengajar guru mata pelajaran akuntansi menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan kondisi kelas sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif.

Selain itu, di dalam ruang kelas XI IPS 4 peserta didik dapat belajar dengan tenang karena kondisi kelas yang memadai seperti ruangan berjendela, dinding dan lantai kelas yang bersih, letak ruang kelas yang jauh dari keramaian sehingga peserta didik mudah berkonsentrasi dalam belajar.

Waktu sekolah yang diterapkan di SMAN 12 Makassar yaitu dari pukul 07.15 sampai pukul 16.00 meskipun kurikulum yang digunakan untuk kelas XI adalah kurikulum KTSP. Disamping itu, untuk penerapan kedisiplinan SMAN 12 Makassar akan member sanksi bagi setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti diketahui bahwa lingkungan SMAN 12 Makassar dapat dikatakan cukup memadai hal tersebut dapat dilihat dari persentase Lingkungan Sekolah. Sedangkan berdasarkan persentase Kesulitan Belajar dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas XI IPS di SMAN 12 Makassar mengalami Kesulitan Belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Persentase Lingkungan Sekolah dan Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMAN 12 Makassar pada Mata Pelajaran Akuntansi**

<b>Lingkungan Sekolah</b>	<b>(%)</b>	<b>Kesulitan Belajar</b>	<b>(%)</b>
Guru	80	Hasil Belajar Rendah	72
Alat	74	Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan	76
Kondisi Gedung	76	Lambat mengerjakan tugas-tugas	80
Kurikulum	81	Sikap yang berlainan	70
Waktu Sekolah dan Disiplin Kurang	85	Tingkah laku yang berlainan	78
		Gejala emosional yang berlainan	74

*Sumber: Angket dari Siswa Kelas XI IPS di SMAN 12 Makassar Tahun 2018*

Berdasarkan data yang diperoleh dari 20 responden terlihat pada tabel 1 di atas, bahwa lingkungan sekolah dapat dikatakan memadai karena kelima indikator lingkungan sekolah mendapatkan persentase di atas 70%. Sedangkan untuk variabel kesulitan belajar dapat dilihat bahwa semua indikatornya menunjukkan nilai di atas 70% sehingga menunjukkan

bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar pada Mata Pelajaran Akuntansi”.

## METODE

### A. Variabel dan Desain Penelitian

#### 1. Variabel Penelitian

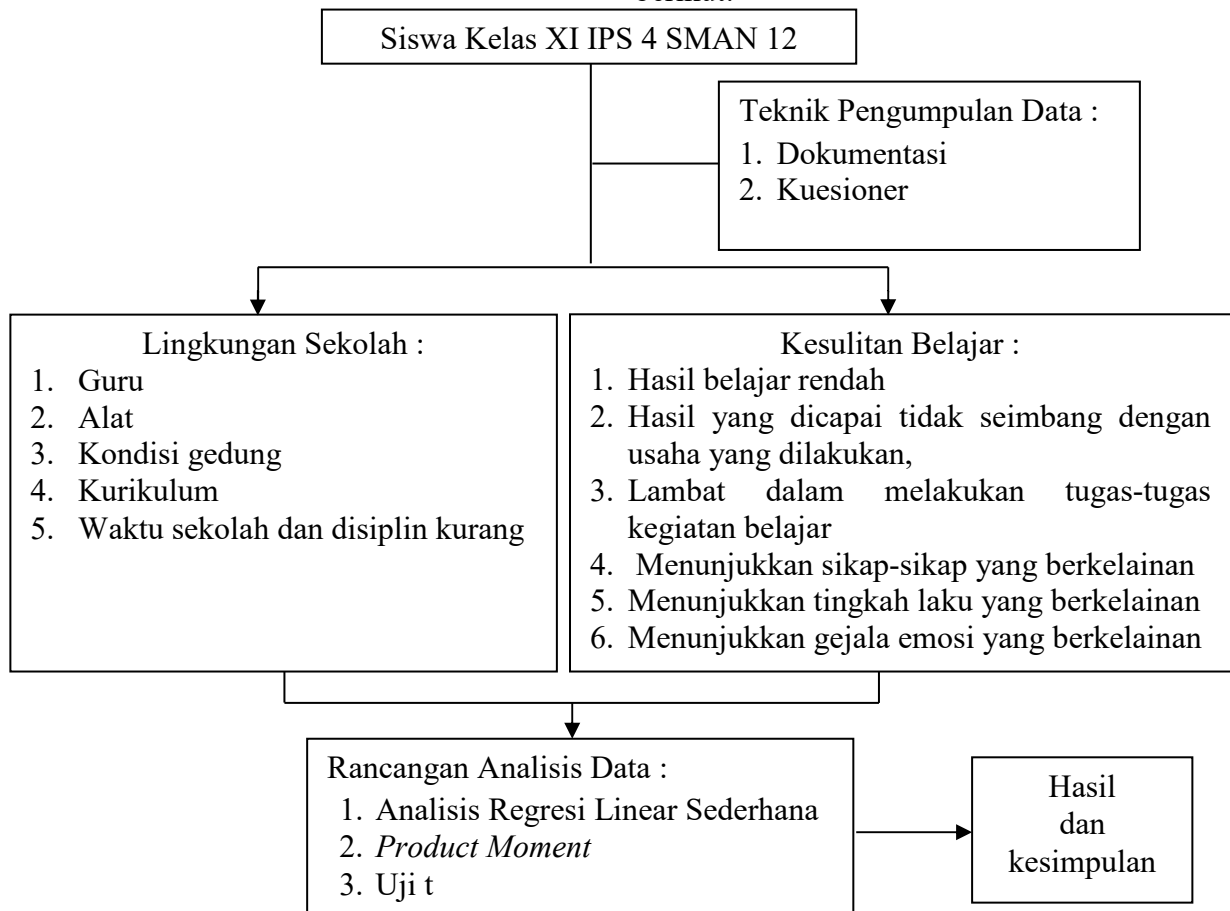
Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, maka variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah Lingkungan sekolah sebagai X.
- b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah Kesulitan belajar sebagai Y.

#### 2. Desain penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berusaha untuk menjawab bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar siswa SMAN 12 Makassar pada mata pelajaran Akuntansi.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPS 4 SMAN 12 Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan terhadap variabel bebas adalah observasi dan kuesioner dan untuk variabel terikat menggunakan teknik dokumentasi dan kuesioner. Setelah data diperoleh maka dianalisis menggunakan *Product Moment* untuk mengetahui korelasi (keeratan hubungan) antara lingkungan sekolah dengan kesulitan belajar sedangkan untuk menguji kebenaran hipotesis maka digunakan uji hipotesis dan analisis linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar pada mata pelajaran Akuntansi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar desain penelitian berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

## B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. Definisi Operasional

Untuk mempermudah langkah dalam melakukan analisis data, maka definisi operasional perlu dibatasi sebagai berikut:

- a) Lingkungan sekolah adalah keadaan di sekitar SMAN 12 Makassar yang terdiri dari guru, alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin yang digunakan anak didik kelas XI IPS 4 melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- b) Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menyebabkan anak didik kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar memiliki hasil belajar yang rendah, mendapatkan hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, menunjukkan sikap-sikap yang berkelainan, menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, dan

menunjukkan gejala emosi yang berkelainan.

### 2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel berfungsi untuk memudahkan dalam menganalisis data ke dalam formula. Beberapa variabel tidak langsung dinyatakan dalam bentuk angka sehingga diperlukan instrument untuk mengukurnya. Pada penelitian ini kedua variabel penelitian yaitu lingkungan sekolah dan kesulitan belajar diukur dengan cara memberikan skor kepada indikator variabel berdasarkan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2010:134) “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial”.

Dengan skala ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun skor untuk setiap item instrumen berdasarkan skala *likert* yaitu sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Kisi-kisi instrumen penelitian variabel lingkungan sekolah dan kesulitan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Lingkungan Sekolah**

Variabel	Indikator	Nomor Item
Lingkungan Sekolah	Guru	1, 2, 3, 4
	Alat	5, 6, 7, 8
	Kondisi Gedung	9, 10, 11, 12
	Kurikulum	13, 14, 15, 16
	Waktu sekolah dan disiplin kurang	17, 18, 19, 20

Sumber : Ahmadi dan Supriyono (2013:89)

**Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kesulitan Belajar**

Variabel	Indikator	Nomor Item
Kesulitan Belajar	Hasil belajar rendah	21, 22, 23
	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan,	24, 25,
	Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar,	26, 27, 28

Menunjukkan sikap-sikap yang berkelainan,	29, 30, 31
Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan,	32, 33
Menunjukkan gejala emosi yang berkelainan.	34, 35

Sumber : Haling (2007:139)

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010 : 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 12 Makassar yang berjumlah 144 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:118). Adapun teknik penentuan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sample*. Kriteria sampel yaitu kelas dengan jumlah siswa terbanyak yang memperoleh nilai UTS mata pelajaran akuntansi dibawah nilai rata-rata kelas, dengan demikian sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IPS 4.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai nilai ulangan tengah semester siswa kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar dari guru mata pelajaran akuntansi dan digunakan untuk mengetahui jumlah peserta didik yang menjadi populasi dan penentuan sampel.
2. Angket (kuesioner) digunakan untuk mendapatkan sebagian besar informasi tentang pengaruh lingkungan terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar. Kuesioner

yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup atau pertanyaan yang telah berisi jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban mana yang sesuai dengan dirinya.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif Data

Untuk menganalisis jawaban responden, diukur menggunakan skala *likert* yang mempunyai lima gradasi yaitu sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Selanjutnya untuk mendapatkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dengan rumus yang dicantumkan dalam Narimawati (2008:84) sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Dimana:

- a. Skor aktual adalah skor jawaban yang diperoleh dari seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor maksimum atau skor tertinggi yang mungkin diperoleh jika semua responden memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Adapun kriteria interpretasi skor menurut Narimawati (2008:85) adalah sebagai berikut:

Angka 0% - 20% = Sangat tidak baik

Angka 21% - 40% = Tidak baik

Angka 41% - 60% = Cukup baik

Angka 61% - 80% = Baik

Angka 81% - 100% = Sangat baik

## 2. Uji Keabsahan Data

### a. Validitas

Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas instrumen digunakan metode statistik dengan bantuan program SPSS windows 21,0.

### b. Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006:178) “reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”. Dalam penelitian ini untuk mengukur reabilitas akan digunakan bantuan program SPSS windows 21,0 dengan uji statistik *Cronbach Alpa* ( $\alpha$ ). Menurut Siregar (2014:57) “suatu instrument penelitian dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpa* > 0,06”.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Sederhana

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa

besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:267) sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel independen (Lingkungan Sekolah)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel dependen (Kesulitan belajar)

### b. Korelasi *Product Moment*

Untuk mengetahui korelasi (keeratan hubungan) antara lingkungan

Sekolah dengan kesulitan belajar siswa kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar pada mata pelajaran Akuntansi, maka digunakan korelasi *Product Moment*, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:327), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

N = Jumlah sampel

X = Variabel independen (Lingkungan Sekolah)

Y = Variabel dependen (Kesulitan Belajar)

Untuk melihat hasil dari nilai korelasi yang diperoleh apakah kuat atau lemah melalui tabel berikut:

**Tabel 4. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

No.	Rentang Nilai r	Interpretasi
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat kuat



Sumber : Sugiyono (2010:257)

## HASIL

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Riwayat Singkat dan Pembinaan Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 12 Makassar)

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 12 Makassar berdiri pada tanggal 26 Maret 1980 dengan Nomor 0389/1990 dan diresmikan pada tanggal 8 September 1990 oleh Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Republik Indonesia oleh Prof. Dr. Fuad Hasan. SMA Negeri 12 Makassar beralamat di Antang, dengan luas tanah 8.545 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 2.024 m<sup>2</sup>. Sejak keberadaan SMA Negeri 12 Makassar, telah beberapa kali mengalami

pergantian pemimpin. Adapun kepala sekolah yang pernah mengantar sekolah tersebut menuju puncak keberhasilan adalah Drs. Sariman.

#### 2. Sarana dan Prasarana Sekolah

SMA Negeri 12 Makassar sama halnya dengan sekolah lainnya yang memiliki beberapa fasilitas yang erat hubungannya dengan jurusan yang ada pada sekolah tersebut misalnya IPA dan IPS. Selain itu terdapat pula fasilitas sebagai penunjang berlangsungnya proses belajar mengajar. Data sarana dan prasarana di SMA Negeri 12 Makassar dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 5. Sarana dan Prasarana di SMAN 12 Makassar**

R U A N G	Jumlah
Ruang Belajar Teori	31
Ruang Kepala sekolah	1
Ruang Guru	1
Ruang Tata Usaha	1
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Laboratorium	1
Ruang BK/BP	1
Ruang Wakil kepala sekolah	1
Ruang Komputer	2
Ruang lap IPA	2
Mushollah	1
Ruang UKS	1
Ruang Osis	1

Sumber: SMA Negeri 12 Makassar

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Variabel Lingkungan Sekolah

Variabel lingkungan sekolah diukur dengan empat indikator, yaitu 1) Guru, 2) Alat, 3) Kondisi Gedung, 4) Kurikulum, dan 5) Waktu Sekolah dan Disiplin Kurang yang terdiri dari 20 butir pertanyaan yang diberikan

diberikan kepada 35 responden. Berikut ini rincian persentase indikator lingkungan Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 15. Data Persentase Indikator Lingkungan Sekolah**

No.	Indikator	Persentase
1	Guru	85
2	Alat	80
3	Kondisi Gedung	78
4	Kurikulum	80
5	Waktu Sekolah dan Disiplin Kurang	76
<b>Rata-rata</b>		<b>80</b>

Sumber : Hasil Olah Data Kuesioner

Berdasarkan tabel 15 di atas, dapat dilihat bahwa indikator lingkungan Sekolah yang memiliki persentase tertinggi yaitu Guru dengan persentase 85%. Hal ini berarti bahwa guru telah melakukan tugasnya dengan baik. Sedangkan indikator yang

mendapatkan persentase yang paling rendah yaitu waktu sekolah dan disiplin kurang dengan persentase 76%, hal disebabkan karena sebagian siswa yang menganggap bahwa waktu sekolah yang diterapkan tidak tepat dan pelaksanaan disiplin di Sekolah masih kurang.

## 2. Kesulitan Belajar

Variabel lingkungan sekolah diukur dengan empat indikator, yaitu 1) Hasil belajar rendah, 2) Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, 3) Lambat mengerjakan tugas-tugas, 4) Sikap yang berlainan, 5) Tingkah laku yang berlainan, dan 6)

Gejala emosional yang berlainan, yang terdiri dari 15 butir pernyataan yang diberikan kepada 35 responden. Berikut ini rincian persentase indikator lingkungan Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 22. Data Persentase Indikator Lingkungan Sekolah**

No.	Indikator	Persentase
1	Hasil belajar rendah	42
2	Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan	53
3	Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas	58
4	Sikap yang berlainan	32
5	Tingkah laku yang berlainan	44
6	Gejala emosional yang berlainan	53
<b>Rata-rata</b>		<b>73</b>

Sumber : Hasil Olah Data Kuesioner

### a. Uji Realibilitas

Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila nilai  $\alpha > 0,6$ . Hasil

uji realibilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 22. Hasil Uji Reliabilitas Istrumen**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Lingkungan Sekolah	0,847	Reliabel
Kesulitan Belajar	0,761	Reliabel

Sumber: Hasil olah SPSS 20, 2018

Berdasarkan tabel 22 di atas, menunjukkan bahwa instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini reliabel karena nilai Cronbach's Alpha

indikator lingkungan sekolah maupun kesulitan belajar > 0,6.

**b. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

**Tabel 23. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64.978	10.026		6.481	.000
Lingkungan Sekolah	-.377	.127	-.458	-2.960	.006

a. Dependent Variable: Kesulitan Belajar

Sumber: Hasil olah SPSS 21, 2018

Berdasarkan tabel 23, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 64,978 - 0,377X$$

Penjelasan persamaan regresi tersebut adalah :

- 1) Konstanta (a) = 64,978, jika variabel lingkungan sekolah dianggap sama dengan nol (0),

maka variabel kesulitan belajar sebesar 64,978.

- 2) Koefisien lingkungan sekolah = 0,392, jika variabel lingkungan Sekolah mengalami kenaikan 1 poin, maka kesulitan belajar akan menurun sebesar 0,377.

**c. Hasil Analisis Korelasi Product Moment**

**Tabel 24. Hasil Analisis Korelasi Product Moment**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 <sup>a</sup>	.210	.186	6.603

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Kesulitan Belajar

Sumber : Hasil olah SPSS 20, 2018

Pada tabel 24 di atas, menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,458. Berdasarkan interpretasi koefisien yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010 : 257) nilai 0,458 berada pada tingkat korelasi sedang. Hal ini berarti kesulitan belajar Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar pada mata pelajaran Akuntansi. Sementara itu, Koefisien

determinasi *R Square* ( $r^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,210 atau 21,0 % yang berarti kesulitan belajar Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar pada mata pelajaran Akuntansi dipengaruhi oleh lingkungan sekolah sebesar 21,0 % dan sisanya 79,0 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### d. Uji t

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji t atau uji beda,

dimana sebelumnya diadakan pengujian persyaratan

**Tabel 25. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64.978	10.026		6.481	.000
Lingkungan Sekolah	-.377	.127	-.458	-2.960	.006

a. Dependent Variable: Kesulitan Belajar

Sumber : Hasil olah SPSS 20, 2018

Berdasarkan tabel 25, dapat dilihat bahwa lingkungan sekolah memiliki nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ , yang artinya variabel lingkungan Sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Pada tabel 25 juga menunjukkan nilai  $t_{hitung} 2,960 > t_{tabel}$  sebesar 0,282, hal ini berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain “lingkungan Sekolah berpengaruh negative signifikan terhadap kesulitan belajar Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar pada mata pelajaran akuntansi”.

#### PEMBAHASAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang setiap hari didatangi peserta didik. “Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sejauh mana kondisi dan sistem di sekolah dalam menyediakan lingkungan kondusif dan kreatif. Sarana dan prasarana sudahkah mampu dibangun dan memberikan layanan yang memuaskan bagi anak didik yang berinteraksi dan hidup di dalamnya. Bila tidak, maka sekolah ikut terlibat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik” (Wahab 2013 : 195). Lingkungan Sekolah terdiri dari

Guru, Alat, Kondisi gedung, Kurikulum, Waktu Sekolah dan Disiplin kurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa lingkungan sekolah yang terdiri dari Guru, Alat, Kondisi gedung, Kurikulum, Waktu Sekolah dan Disiplin kurang berpengaruh positif signifikan terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar pada mata pelajaran Akuntansi. Hal diperoleh dari hasil regresi linear sederhana dengan nilai konstanta (a) sebesar 64,978 artinya jika variabel lingkungan sekolah yang terdiri dari Guru, Alat, Kondisi gedung, Kurikulum, Waktu Sekolah dan Disiplin kurang dianggap sama dengan nol (0), maka variabel kesulitan belajar naik sebesar 64,97. Nilai koefisien lingkungan sekolah sebesar - 0,377 artinya jika variabel lingkungan Sekolah yang terdiri dari Guru, Alat, Kondisi gedung, Kurikulum, Waktu Sekolah dan Disiplin kurang mengalami kenaikan 1 poin, maka kesulitan belajar akan menurun sebesar 0,377. Dari hasil analisis *korelasi product moment* diketahui bahwa antara lingkungan Sekolah dengan Kesulitan belajar memiliki

korelasi sedang dengan nilai 0,458<sup>a</sup> yang berada pada interval 0,0400-0,599. Sementara itu, Koefisien determinasi *R Square* ( $r^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,210 atau 21 % yang berarti kesulitan belajar Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar pada mata pelajaran Akuntansi dipengaruhi oleh lingkungan sekolah sebesar 21,0 % dan sisanya 79,0 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah (Guru, Alat, Kondisi gedung, Kurikulum, Waktu Sekolah dan Disiplin kurang) memiliki nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara kesulitan belajar Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar pada mata pelajaran Akuntansi. Selain itu, nilai *t hitung*  $2,960 > t$  tabel sebesar 0,282, hal ini berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain “lingkungan Sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kesulitan belajar Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar pada mata pelajaran akuntansi”.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodyatin Puput Trimurwani (2017 yang memperoleh hasil bahwa Lingkungan Sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS di MAN Nglawak Kertosono.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar pada mata pelajaran akuntansi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan  $Y = 64,978 - 0,377X$  yang berarti jika variabel lingkungan sekolah mengalami

kenaikan 1 poin, maka kesulitan belajar menurun 0,377.

2. Hasil analisis korelasi *Product moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,458 Hal ini berarti lingkungan sekolah mempunyai hubungan (korelasi) yang sedang dengan kesulitan belajar Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar pada mata pelajaran. Sementara itu, Koefisien determinasi *R Square* ( $r^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,210 atau 21,0 % yang berarti kesulitan belajar Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar pada mata pelajaran Akuntansi dipengaruhi oleh lingkungan sekolah sebesar 0,210 atau 21,0 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah memiliki nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  dan nilai *t hitung*  $2,960 > t$  tabel 0,282, ini berarti lingkungan sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kesulitan belajar Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 12 Makassar pada mata pelajaran Akuntansi.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat mengevaluasi kebijakan mengenai waktu belajar peserta didik dan diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana belajar sehingga tercipta lingkungan Sekolah yang kondusif agar dapat meminimalisir peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar.
2. Bagi Guru diharapkan bisa melakukan interaksi yang baik dengan semua Siswa dan diharapkan selalu menyiapkan alat

peraga dalam menjelaskan materi sehingga dapat meminimalisir peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mariyana, Rita dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana
- Narimawati. 2008. *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif, teori dan aplikasi*. Bandung: Agung Media
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *SEKOLAH EFEKTIF Konsep Dasar & Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supranto. 2008. *Statistik, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahab, Rosmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumber Lain:**
- Hariyatni, Anggina Pratiwi. 2014. *Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Di SMPN 5 Kota Jambi*. Skripsi. Universitas Jambi.
- Hidayah, Beta Mutiara. 2015. *Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS di SMA Negeri 7 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Khafid, Muhammad. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2. UNNES.